

PENGARUH PEMBELAJARAN INTERAKTIF, MINAT BELAJAR, DAN KEMANDIRIAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR

Nica Naning Arista¹, Hikmah Eva Trisnantari², Muhammad
Anasrulloh³

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: [nicanning42@gmail.com](mailto:nicananing42@gmail.com)¹, hikmaheva@gmail.com², m.anasrulloh@ubhi.ac.id³

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di era global, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Namun, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di banyak sekolah dasar masih tergolong belum memuaskan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya minat terhadap materi, serta lemahnya kemandirian belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan tiga variabel bebas yaitu pembelajaran interaktif, minat belajar dan kemandirian belajar dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus 2 Kecamatan Kalidawir yang berjumlah 117 siswa dan sampel penelitian sebanyak 90 siswa yang dipilih secara acak (random sampling). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket atau kuesioner, tes tulis dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 26.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS, yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 88,275 lebih besar dari F tabel 3,949 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian belajar siswa sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Guru diharapkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, Minat Belajar, Kemandirian Siswa, Hasil Belajar, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa secara holistik melalui pendekatan yang berpihak pada siswa. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif. Menurut Tiara Sari & Anasrulloh (2021), pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, membangun pemahaman secara kolaboratif, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan komunikatif.

Selain pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, keberhasilan proses belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti minat belajar dan kemandirian belajar. Minat belajar merupakan dorongan psikologis yang membuat siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sementara itu, kemandirian belajar menggambarkan kemampuan siswa untuk mengatur, mengontrol, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Siswa yang mandiri akan lebih proaktif dalam menggali informasi dan memecahkan masalah secara kreatif (Purnamasari et al., 2024).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai mata pelajaran integratif menuntut keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta kemampuan mengaitkan fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran interaktif yang didukung oleh minat dan kemandirian siswa sangat relevan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Namun, tidak semua siswa dapat atau mampu memahami dan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman nyata mereka, sehingga membuat hasil belajarnya menjadi rendah. Realita di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Gugus 2 Kecamatan Kalidawir masih bervariasi dan belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai kontribusi pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar IPAS (Hikmah et al., 2019).

Hasil observasi yang dilakukan di beberapa kelas V sekolah dasar menunjukkan banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tampak pasif saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemikiran logis dan kritis, serta kurang menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa lebih mudah menyerap materi dan termotivasi untuk belajar secara mandiri (Kurniawan et al., 2024).

Menurut Damanik (2023), pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan komunikasi dalam dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran interaktif diyakini dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, terutama jika didukung oleh minat dan kemandirian belajar yang baik. Partisipasi aktif dalam pembelajaran, terutama melalui pendekatan kooperatif dan interaktif, berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa (Slavin (2006).

Kemandirian belajar sebagai salah satu sasaran dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, kemandirian sangatlah penting untuk mencapai pemahaman materi yang baik. Apabila kemandirian belajar sudah tertanam pada diri peserta didik, mereka akan mempunyai inisiatif untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Peserta didik yang memiliki sikap kemandirian belajar akan dapat meng-handle dirinya sendiri terhadap apa yang dia butuhkan dalam memahami materi pelajaran (Pradani & Sulastri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi bahwa rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta lemahnya minat dan kemandirian belajar. Telah banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait pengaruh pembelajaran interaktif, minat belajar dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar diantaranya: Fadilah & Kuswandi (2025), Kurniawan et al. (2024), Nuvitalia et al., (2024), Darmawan, (2024), Ahmad et al., (2024), Hasnawiyah & Maslena (2024), Fahrurrazi (2024), Silviawati & Kurniawan, (2023), Yantantri, (2023), Berek et al. (2023), Stevanus et al. (2023), Yulistiwati dan Sari (2022). Makausi et al., (2022), Sujono (2020).

Iskandar (2019), Sutarno et al., (2019). Menurut Mazna et al., (2024), pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan mendorong berfikir kritis, komunikasi yang efektif, berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya interaksi yang lebih aktif, siswa akan terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hidayah (2019) mengemukakan minat belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang menjadi daya tariknya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi, biasanya akan cenderung lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajarpun akan lebih baik.

Stevanus et al.(2023) mengemukakan kemandirian siswa merupakan proses siswa mengaktifkan dan memelihara pikiran, emosi, serta prilaku mereka yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk berfikir kritis tentang masalah yang mereka hadapi, selanjutnya mencari solusi tanpa bergantung pada orang lain untuk menghadapinya. Sedangkan Raihanah et.all (2023) menemukan bahwa minat belajar dan kemandirian siswa, termasuk saat menggunakan pembelajaran interaktif, berkontribusi penting terhadap peningkatan hasil belajar dalam kelas aksi (CAR).

Dalam penelitian ini, menggabungkan tiga variabel penting secara simultan yaitu pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar. Belum banyak penelitian terdahulu yang menguji hubungan ketiga variabel ini secara komprehensif dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Konteks penelitian dilakukan secara spesifik pada kelas V SD, yang merupakan fase transisi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa. Hal ini karena pada masa ini terjadi berbagai perubahan signifikan dalam cara berpikir, berinteraksi, dan memahami dunia (Silviawati & Kurniawan, 2023).

Menurut Eccles, J. S. (1999), anak SD berada pada tahap “industry vs inferiority”, di mana mereka mulai mengembangkan rasa kompeten melalui pencapaian akademik dan sosial. Anak mulai menilai dirinya sendiri melalui perbandingan sosial dan mulai peka terhadap penilaian teman dan guru. Ini menjadikan masa SD sebagai waktu penting untuk membangun konsep diri yang positif. Dukungan dari lingkungan sekolah sangat menentukan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Slameto (2010) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kesehatan fisik dan mental, kecerdasan (intelegensi), minat dan motivasi belajar, bakat dan kebiasaan belajar, disiplin dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal antara lain: lingkungan keluarga (dukungan orang tua, kondisi ekonomi), lingkungan sekolah (guru, sarana prasarana, suasana kelas) dan lingkungan masyarakat (teman sebaya, media sosial). Menurut Robert Gagne (2001), hasil belajar dipengaruhi oleh: kesiapan belajar siswa, rangsangan pembelajaran (stimulus), kondisi internal (kemampuan kognitif) dan kondisi eksternal (cara guru mengajar dan media pembelajaran).

Magdalena (2020) menerangkan Benjamin Bloom mengklasifikasi domain hasil belajar menjadi tiga ranah utama: kognitif (Cognitive Domain), afektif (Affective Domain)

dan psikomotor (Psychomotor Domain). Sedangkan Marzano (1992) mengembangkan model dimensi pembelajaran dengan lima dimensi utama, yang mencakup: sikap dan persepsi awal terhadap pembelajaran, perolehan dan integrasi pengetahuan, perluasan dan penghalusan pengetahuan, penggunaan pengetahuan secara bermakna dan kebiasaan berpikir produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairan (2024) dan Fahrurrazi (2024), pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang berbasis aktivitas mampu dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan Putra (2020) menyampaikan bahwa pembelajaran interaktif menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat konkret maupun abstrak. Oleh sebab itu, pembelajaran interaktif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa merupakan tiga faktor penting yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Di sisi lain, minat belajar berperan sebagai pendorong utama dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap materi IPAS akan lebih termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru, membaca lebih lanjut, serta terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sementara itu, kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengatur dan mengontrol proses belajarnya sendiri, seperti menentukan strategi belajar, mengatur waktu, dan mengevaluasi pemahamannya terhadap materi (Rahmawati & Susanti, 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kalidawir, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai strategi pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik perkembangan siswa usia tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian korelasional multivariat dengan model regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kalidawir berjumlah 90 siswa sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti ini adalah Proporsional Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, tes hasil belajar dan dokumentasi. Pada penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan adalah berupa angket (kuisioner), tes, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kalidawir yang berjumlah 90 siswa dari 8 (delapan) sekolah dasar di Gugus II. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti ini adalah Proporsional Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk variabel pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa, serta dokumentasi nilai atau tes untuk variabel hasil belajar IPAS.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa, memiliki pengaruh yang

signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan uji regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi $Y = -14,635 + 0,316X_1 + 0,462X_2 + 0,378X_3 + e$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,755 mengindikasikan bahwa sebesar 75,5% variabel hasil belajar IPAS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 24,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara parsial, pembelajaran interaktif memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar IPAS dengan koefisien β sebesar 0,316 dan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaktivitas dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula capaian hasil belajar siswa. Minat belajar juga memberikan kontribusi signifikan dengan koefisien β sebesar 0,462 dan nilai signifikansi 0,002. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran IPAS cenderung menunjukkan prestasi yang lebih baik. Demikian pula, kemandirian siswa turut memengaruhi hasil belajar, dengan koefisien β sebesar 0,378 dan nilai signifikansi 0,004. Siswa yang mandiri cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Secara simultan, ketiga variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS, dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 88,275 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, disertai dengan dukungan minat belajar dan kemandirian siswa, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, melibatkan siswa secara aktif, serta mendorong tumbuhnya minat dan kemandirian siswa dalam proses belajar.

Diskusi Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar, baik secara simultan maupun parsial.

1. Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif memiliki koefisien β sebesar 0,316 dan nilai signifikansi 0,001, yang berarti bahwa pembelajaran interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Pembelajaran interaktif melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, tanya jawab, media visual interaktif, dan kerja kelompok. Ketika siswa lebih terlibat, mereka cenderung lebih memahami materi dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Putra (2020), yang menemukan bahwa pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran sains dan sosial.

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Minat belajar memiliki koefisien β sebesar 0,462 dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Minat belajar mendorong siswa untuk lebih fokus, antusias, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap IPAS cenderung lebih rajin membaca materi, aktif bertanya, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Hasil ini selaras dengan pandangan Sardiman (2019) yang menyatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang memengaruhi keberhasilan belajar. Selain itu, hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Yulistiowati & Sari (2022), yang menunjukkan bahwa minat belajar secara signifikan berkontribusi terhadap

hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

3. Pengaruh Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar

Kemandirian belajar memiliki koefisien β sebesar 0,378 dan nilai signifikansi 0,004. Ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa juga memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, mencari sumber belajar tambahan, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan ini sangat penting terutama dalam pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Temuan ini mendukung teori belajar humanistik, khususnya gagasan Carl Rogers tentang pentingnya otonomi dan tanggung jawab pribadi dalam belajar. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Yantantri (2023), yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif.

4. Pengaruh Simultan Ketiga Variabel terhadap Hasil Belajar

Uji simultan (uji F) menghasilkan nilai F sebesar 88,275 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek pembelajaran dan karakteristik siswa.

5. Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0,755 menunjukkan bahwa 75,5% variasi dalam hasil belajar IPAS siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sementara sisanya (24,5%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, gaya mengajar guru, fasilitas belajar, dan kondisi psikologis siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif, minat belajar, dan kemandirian siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar. Secara parsial maupun simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 75,5%. Oleh karena itu, pembelajaran yang interaktif serta dukungan terhadap minat dan kemandirian siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dan didorong untuk meningkatkan minat dan kemandirian dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Halim, F. A., Matematika, M. P., & Cendana, U. N. (2024). Pengaruh Gaya , Minat , Lingkungan , dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Kupang dengan Menggunakan Path Analysis Krisnandari. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 4(2), 280–293.
- Damanik, F. H. S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Digital. Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan, 1(November), 1–18.
- Darmawan, K. dan D. (2024). Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa sdn di desa bangeran kecamatan dukun kabupaten gresik. JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar.
- Fadilah, N., & Kuswandi, I. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Wordwall. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 12, 56–66.
- Hasnawiyah, & Maslena. (2024). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa. Jurnal Review Pendidikan Dasar:Jurnal Kajian Pendidikan Dan

- Hasil Penelitian, 10(2), 167–172.
- Hidayah, S. N. (2019). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di smk negeri 46 jakarta. 1(2).
- Kurniawan, A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. 4, 179–187.
- Makausi, T. D., Rawis, J. A. M., Pusung, S., Mangangantung, J., Rindengan, M., & Manado, U. N. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Advent 01 Tikala Manado. Jurnal Imliah Wahana Pendidikan, 8(7). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6562522>
- Nuvitalia, D., Sanjaya, D., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 5, 121–127.
- Pradani, F. P., & Sulastri, R. (2022). Pengaruh internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar terhadap pemahaman materi pembelajaran ekonomi kelas X dan XI SMA. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2(3), 473–476.
- Purnamasari, Y., Trisnantari, H. E., & Setiani, R. (2024). Pengembangan Media Interaktif Berdiferensiasi Pasibater untuk Menguatkan Karakter Kepedulian Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Jurnal Nusantara of Research, 11(3), 302–319. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>
- Putra, K. S. K. dan I. N. T. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Siswa K JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3(02), 8–12.
- Silviawati, O. I., & Kurniawan, R. Y. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar , Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar : Systematic Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(1).
- Tiara Sari, R., & Anasrulloh, M. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2(1), 142–150. <https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v2i1.3159>
- Yantantri, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 8.